

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i2.416>

Received: 03-03-2024

Accepted: 10-05-2024

Pemasangan *Safety Sign* di RT 21 Kelurahan Baru Tengah Rahayu Sri Waskitoningtyas¹; Tegar Frendianto^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan

^{2*}Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Vokasi, Universitas Balikpapan

^{2*}E-mail: tegarfrendainto2202@gmail.com

Abstrak

Dalam rangka meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengunjung di kawasan RT 21 Kelurahan Baru Tengah, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah melakukan pemasangan *Safety Sign* atau Tanda Keselamatan di lokasi RT 21. *Safety sign* ini dirancang dengan pertimbangan estetika sehingga selaras dengan keindahan alam setempat namun tetap memastikan fungsi utamanya sebagai petunjuk dan peringatan keselamatan. Pengabdian ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana pemasangan *safety sign* dalam memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran warga setempat terhadap potensi bahaya. Metode yang digunakan meliputi observasi, kuesioner, dan wawancara dengan pengunjung serta pihak pengelola kawasan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung merasa lebih aman dan mendapat informasi yang cukup dari *safety sign* yang dipasang. Namun, beberapa lokasi masih membutuhkan peningkatan dalam hal visibilitas dan penjelasan yang lebih detail. Sebagai rekomendasi, diperlukan pemeliharaan berkala dan evaluasi ulang terhadap penempatan dan desain *safety sign* agar tetap relevan dengan kondisi dan perkembangan kawasan.

Kata Kunci: *safety sign*, keselamatan pengunjung, peningkatan kesadaran, evaluasi desain

Abstract

In order to increase the safety and comfort of visitors in the RT 21 Baru Tengah Subdistrict area, the Community Service Program (KKN) has installed a Safety Sign at the RT 21 location. This safety sign was designed with aesthetic considerations so that it is in harmony with the local natural beauty but still ensures its main function as a safety guide and warning. This service aims to show how installing safety signs can provide information and increase awareness of local residents regarding potential dangers. The methods used include observation, questionnaires and interviews with visitors and area managers. The results of the service show that the majority of visitors feel safer and receive sufficient information from the safety signs that are installed. However, some locations still need improvement in terms of visibility and more detailed explanations. As a recommendation, regular maintenance and re-evaluation of the placement and design of safety signs is needed so that they remain relevant to the conditions and developments in the area.

Keywords: *safety sign*, visitor safety, increasing awareness, design evaluation

1. Pendahuluan

Keselamatan dan kesejahteraan warga merupakan aspek utama dalam kehidupan masyarakat perkotaan. Kelurahan Baru Tengah, sebagai bagian integral dari kota Balikpapan, memiliki tanggung jawab untuk memastikan keamanan setiap individu yang tinggal di dalamnya. Salah satu aspek yang krusial dalam upaya tersebut adalah kesiapan terhadap situasi darurat, khususnya dalam hal evakuasi.

Pentingnya memahami dan mengenali jalur evakuasi telah menjadi fokus utama dalam pengelolaan keadaan darurat. Salah satu upaya nyata dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan masyarakat terhadap jalur evakuasi adalah dengan memasang *Safety Sign* yang jelas dan informatif. *Safety Sign* tidak hanya berperan sebagai petunjuk, tetapi juga sebagai peringatan dini bagi warga ketika terjadi keadaan darurat. Sehingga para pengendara atau pejalan kaki

dapat melihat *safety sign* yang sudah diletakkan di area. Melalui *safety sign*, masyarakat bisa sadar dan paham pentingnya keselamatan.

Tiga faktor penyebab kecelakaan di Indonesia disebabkan oleh faktor manusia (*human error*), jalan dan lingkungan, serta faktor kendaraan. Dari ketiga faktor tersebut, faktor manusialah yang menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan (Occupational Safety and Health Administration, dalam Rahmat, Hendriyani, & Utomo, 2020). Kendaraan roda dua khususnya sepeda motor merupakan salah satu jenis kendaraan yang berpotensi sangat besar terhadap kecelakaan. Selanjutnya, Dharma (Rahmat, Hendriyani, & Utomo, 2020) mengungkapkan bahwa kecelakaan lalu lintas adalah segala bentuk tabrakan, *slip* maupun kehilangan pengendalian yang terjadi pada ruas jalan yang mengakibatkan cedera atau kematian pada manusia maupun kerusakan pada

benda-benda yang melibatkan minimal satu kendaraan bermotor. Kasus kecelakaan lalu lintas merupakan keadaan serius yang menjadi masalah kesehatan di negara maju maupun berkembang. Di negara berkembang seperti Indonesia, perkembangan ekonomi dan industri memberikan dampak kecelakaan lalu lintas yang cenderung meningkat. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas dapat dikategorikan sebagai faktor manusia (pengemudi), faktor kendaraan, faktor jalan dan faktor lingkungan.

Selain itu, *safety sign* dapat juga diletakkan di tempat area wisata, sehingga para pengunjung dapat membaca dan memahaminya. Media ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang berbahaya. Sektor pariwisata menjadi salah satu modal dan potensi suatu wilayah dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui aspek budaya, alam dan buatan untuk mendorong daya tarik pengunjung (Jannah dalam Suidarma & Afrita, 2021).

Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan (KBBI dalam Suidarma & Afrita, 2021). Pengembangan desa wisata bertujuan untuk memperkenalkan potensi dalam suatu desa. Dalam hal ini pengembangan desa harus mengetahui secara detail terkait karakteristik, kelebihan, dan kelemahan desa tersebut, sehingga pengembangan desa wisata dapat sesuai dengan daya tarik yang akan dijual. Seluruh tempat wisata yang ramai akan pengunjung menyebabkan kebersihan, keamanan, dan lingkungannya menjadi semakin menurun. Khususnya, pada masa pandemi covid-19 ini menyebabkan seluruh tempat dan kegiatan pariwisata wajib memerhatikan protokol kesehatan. Dikarenakan kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan banyak masa, sehingga dirasa sangat benar apabila adanya tindakan sigap dalam melakukan kegiatan yang mengarah kepada pengembangan suatu tempat wisata tersebut agar dapat mempertahankan sektor pariwisata tersebut.

Pada artikel ini, penulis akan mengeksplorasi pentingnya *Safety Sign* dalam konteks jalur evakuasi di RT 21 Kelurahan Baru Tengah. Analisis mendalam akan dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas, kesadaran masyarakat, serta potensi perbaikan yang dapat dilakukan untuk memastikan keselamatan optimal dalam menghadapi situasi darurat. Sehingga, dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran *Safety Sign* dalam jalur evakuasi, diharapkan dapat membentuk masyarakat yang lebih siap dan sadar akan tindakan yang perlu diambil ketika keadaan darurat mengancam. Melalui artikel ini pula, penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya pencegahan dan penanganan darurat di Kelurahan Baru Tengah.

Safety sign juga berupa media komunikasi untuk menyampaikan infoemasi bahaya agar masyarakat sekitar memahami keselamatan, hal ini termasuk

pengetahuan dan pembelajaran supaya masyarakat sadar dan paham mengenai pendidikan keselamatan (Ruspita, Rahmi, & Aifa, 2022). Adapun dalam melaksanakan program KKN ini, kelompok bekerja sama dengan pihak terkait, tujuannya adalah untuk menciptakan *safety sign informative*. Penulis percaya bahwa keselamatan warga adalah prioritas utama, dan melalui inisiatif ini, tim berupaya memberikan pengalaman yang aman bagi setiap warga di lingkungan RT 21 Kelurahan Baru Tengah.

2. Bahan dan Metode

Untuk memastikan keberhasilan program KKN yang berfokus pada pemasangan *safety sign* di kawasan RT 21 Kelurahan Baru Tengah, tim penulis menerapkan serangkaian metode pengabdian yang komprehensif. Inisiatif ini memerlukan pendekatan yang sistematis agar setiap tanda keselamatan yang dipasang benar-benar efektif dan relevan dengan kebutuhan kawasan.

Sebelum memulai proses desain dan pemasangan, mahasiswa KKN melakukan observasi langsung ke lokasi-lokasi kritis di RT 21. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi area dengan potensi risiko tinggi dan memahami karakteristik setiap lokasi, termasuk kondisi jalan lingkungan RT setempat.

Mahasiswa KKN juga berkoordinasi dengan pihak RT, komunitas lokal, dan pihak-pihak lain yang memiliki pemahaman mendalam tentang area RT 21. Melalui wawancara mendalam, penulis mendapatkan *insight* mengenai titik-titik yang memerlukan perhatian khusus serta saran mengenai desain dan bahasa yang tepat untuk *safety sign* yang akan dibuat.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian penulis mulai merancang prototipe *safety sign*. Setelah mendapatkan desain yang optimal, proses pemasangan *safety sign* dilakukan di lokasi yang telah ditentukan. Setelah semua *safety sign* terpasang, dilakukan observasi dan wawancara untuk mengevaluasi efektivitas dan penerimaan pengunjung terhadap tanda-tanda keselamatan yang baru tersebut.

Melalui kegiatan ini, penulis berupaya memastikan bahwa setiap *safety sign* yang dipasang di RT 21 tidak hanya memenuhi standar keselamatan, tetapi juga mudah dimengerti dan diterima oleh seluruh warga.

3. Hasil dan Pembahasan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan fokus pemasangan *safety sign* di RT 21 telah menunjukkan pentingnya tanda keselamatan. Penulis menemukan bahwa RT 21, dengan keragamannya, menuntut pendekatan yang khusus dalam pemasangan tanda.

Melalui interaksi dengan masyarakat dan pihak terkait, menjadi jelas bahwa ekspektasi mereka terhadap *safety sign* adalah kombinasi antara kejelasan informasi dan estetika. Meskipun tanda keselamatan

sebelumnya dianggap membantu, banyak di antaranya yang menilai *safety sign* tersebut kurang informatif atau bahkan membingungkan. Dalam merespons hal ini, penulis memastikan bahwa setiap desain yang dibuat memprioritaskan kemudahan pemahaman dan estetika yang selaras. Setelah pemasangan *safety sign* baru, mayoritas respons yang diterima sangat positif. Warga merasa lebih aman dan terinformasi.

Selanjutnya, penulis percaya bahwa pemeliharaan berkala dan peningkatan edukasi publik akan sangat mendukung keberlanjutan dari inisiatif ini. Keseluruhan pengalaman KKN di RT 21 tidak hanya memberikan kontribusi nyata bagi keselamatan warga tetapi juga menjadi pembelajaran berharga bagi semua pihak yang terlibat. Ketika berbicara tentang keselamatan di lingkungan setempat, sering kali pemasangan tanda keselamatan dianggap sebagai solusi yang sederhana. Namun, di balik keputusan setiap pemasangan tanda, terdapat serangkaian pertimbangan yang mendalam, dengan keunikannya, menekankan betapa setiap kawasan memerlukan pendekatan khusus. Kendala-kendala tersebut menjadi pembelajaran berharga. Mereka mengajarkan kepada penulis mengenai pentingnya fleksibilitas, ketekunan, dan kerja sama tim dalam menghadapi tantangan. Setiap hambatan yang dihadapi menjadi peluang untuk belajar dan tumbuh, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil benar-benar memberikan dampak positif bagi warga setempat.

Sebagai penutup, inisiatif pemasangan *safety sign* di RT 21 bukan hanya tentang meningkatkan keselamatan, tetapi juga tentang bagaimana meningkatkan kesadaran. Dengan menggabungkan riset, teknologi, dan pengetahuan lokal, penulis percaya bahwa penulis telah memberikan kontribusi nyata bagi keselamatan para warga di kawasan tersebut. Serta, dengan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat, penulis optimis bahwa upaya-upaya ini akan terus mendukung visi wilayah RT 21 setempat sebagai destinasi wisata yang aman, edukatif, dan berkelanjutan. Sebagai pelopor inisiatif ini, tim berharap dapat menjadi inspirasi bagi lokasi wisata lainnya untuk mengambil langkah serupa dalam meningkatkan keselamatan dan kesadaran wisatawan. Sehingga menambah pengetahuan bagi para wisatawan.

Pemberian edukasi tentang kesiapsiagaan masyarakat dengan menggunakan *safety sign* dapat memberikan pengetahuan bagi para orang tua yang tidak bisa membaca karena dengan adanya simbol berupa gambar, mereka dapat memahaminya. Edukasi kesiapsiagaan kepada masyarakat ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan bencana dan bagaimana cara evakuasi dan penyelamatan diri saat terjadi kondisi kegawatdaruratan (Wahyuni, 2023).

Berikut merupakan dokumentasi proses program kerja pemasangan *safety sign* di RT 21 Kelurahan Baru

Tengah. Bukti pembuatan disajikan pada video dan dapat dilihat pada laman media sosial *Instagram* sebagai berikut.

https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE4MzExODEzOTY4MTkzMDI2?story_media_id=3295100960911558455&igsh=MXV5MG1kc2VubHA5MQ==

Pentingnya pengembangan konten berupa *safety sign* yang diunggah pada *instagram* juga sangat penting dikarenakan dapat menambah kreativitas dan pemberian informasi berupa konten sehingga para pembaca bisa memahami dan membacanya. Hal ini sejalan dengan Gannika & Sembiring (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan anak bisa berupa pemberian konten yang positif. Pemberian informasi berupa konten yang menarik dapat meningkatkan minat pembaca (Purwanto, dkk. 2022).

Produksi video juga harus bagus, dengan desain gambar yang menarik disertai bunyi yang menarik. Krestian & Krismawan (2024) memaparkan bahwa produksi video edukasi harus menarik pembaca. Salah satu bentuk sosialisasi yang efektif dengan audiens target masyarakat umum adalah medium film yang memiliki elemen audio visual. Elemen audio dan visual dalam medium film akan membangun suasana, menjelaskan informasi secara detail dan membangkitkan emosi, baik dalam karakter visual ataupun informasi yang tidak dapat divisualisasikan. Salah satu konsep yang menjadi kekuatan utama dalam film yaitu konsep naratif dan konsep visual. Konsep naratif adalah kemampuan film dalam mendeskripsikan sebuah cerita, sedangkan konsep visual pada kemampuan film dalam memvisualisasi cerita dalam elemen visual dan audio (Fardila, 2020).



Gambar 1. Proses pemasangan *safety sign*

Pemasangan *Safety Sign* di lingkungan masyarakat dengan padat penduduknya sangat bermanfaat. Hal ini dikarenakan *safety sign* sebagai petunjuk jalur evakuasi saat terjadinya bencana atau kondisi kedaruratan. Pemasangan *Safety Sign* juga disertai dengan sosialisasi untuk memberikan pemahaman tentang manfaat dari tanda-tanda keselamatan tersebut dan penjelasan maknanya (Wahyuni dkk., 2023). *Safety sign* memuat keterangan atau informasi mengenai sumber bahaya, situasi yang memungkinkan terjadinya bahaya, efek yang ditimbulkan dari bahaya tersebut, serta tindakan pencegahan untuk menanggulangi terjadinya sumber bahaya tersebut (Saputra, Febry Eka, 2016).

Pentingnya *safety sign* tidak dapat diremehkan. Tanda-tanda keselamatan ini berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara alam dan warga setempat, memastikan bahwa setiap orang yang datang ke RT 21 dapat beraktivitas dengan aman. Seridalem & Landra (2021) mengungkapkan bahwa pengaturan pemasangan *safety sign* di area-area yang berpotensi bahaya tersebut akan dapat meningkatkan kewaspadaan bagi para wisatawan dan menjaga hak dari wisatawan atas rasa aman dalam memenuhi kegiatan wisata.



Gambar 2. Hasil pemasangan *safety sign*

Kegiatan pemasangan *safety sign* ini berupa simbol atau gambar sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan keselamatan yang dapat menambah pengetahuan orang tua mengenai *safety sign*. Sejalan dengan Suhelmi, dkk., (2022), pengetahuan orang tua pun akan semakin bertambah dengan adanya *safety sign* ini.

Dengan pemasangan di area pemukiman yang banyak penduduknya, sehingga masyarakat sekitar

dapat membaca dengan jelas. Jika terjadi sesuatu bencana, masyarakat langsung tanggap darurat mengikuti *safety sign* yang telah dibuat. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Usman, Wiratmani, & Dewanti (2022) bahwa pentingnya penanggulangan bencana di area pemukiman atau area kerja.

Program KKN ini telah mengajarkan kepada penulis serta mahasiswa KKN tentang pentingnya mendengarkan dan melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Setiap *feedback*, saran, dan kritik yang diterima telah membantu dalam meningkatkan dan memperbaiki setiap aspek dari *safety sign*. Sebagai penutup, inisiatif KKN di RT 21 Kelurahan Baru Tengah ini telah menunjukkan betapa pentingnya keselamatan. Dengan pendekatan yang tepat, komitmen yang kuat, dan kerja sama yang erat antara semua pihak, penulis percaya bahwa RT 21 dapat terus berkembang sebagai lingkungan yang indah, tetapi juga aman dan berkelanjutan untuk semua. Program ini, dengan semua tantangan dan pencapaiannya, menjadi bukti bahwa dengan kerja sama dan dedikasi, kita dapat menciptakan perubahan positif bagi lingkungan sekitar.

4. Kesimpulan dan Saran

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada pemasangan *safety sign* di lokasi RT 21 telah mengeksplorasi berbagai aspek penting terkait keselamatan dan keberlanjutan pariwisata. Dari awal hingga akhir, inisiatif ini telah menjadi refleksi mendalam mengenai bagaimana interaksi antara manusia dan alam dapat difasilitasi dengan cara yang saling menghormati dan mendukung. Proses pemasangan *safety sign* di RT 21 telah mengungkapkan bahwa tantangan terbesar bukanlah desain atau penempatan tanda itu sendiri, tetapi bagaimana menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dimengerti oleh semua warga, tanpa mengurangi estetika alam sekitar. Dalam menjawab tantangan ini, kolaborasi dengan komunitas lokal, pihak terkait menjadi kunci utama keberhasilan program ini.

Adapun saran dari pengabdian ini yaitu semoga hasil dari pemasangan *safety sign* ini bukan hanya terbatas pada penurunan insiden atau kecelakaan. Lebih dari itu, tanda-tanda tersebut telah menjadi bagian integral dari pengalaman wisata di RT 21 Kelurahan Baru Tengah.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada pihak (1) LPPM Universitas Balikpapan yang telah memberikan kesempatan KKN di Kelurahan Baru Tengah, (2) Dosen pembimbing ibu Rahayu Sri Waskitoningtyas., S.Pd., M.Pd., (3) Bapak Ketua RT

21 Baru Tengah, dan (4) teman-teman kelompok KKN 8B Baru Tengah Angkatan 15.

6. Daftar Rujukan

- Artianto, S. (2012). Konsep Perencanaan Dan Perancangan Moslem Lifestyle Mall Di Surakarta. Universitas Sebelas Maret: Skripsi.
- Azis, S. (2013). Gampang dan Gratis Membuat Website: Web Personal, Organisasi dan Komersil, Lembar Langit Indonesia. Jakarta: Perpustakaan Universitas Bina Sarana Informatika.
- Budianto, dkk. (2023). Capaian Kinerja LPPM ITATS. Capaian Kinerja. LPPM ITATS, 2(1), 1-8.
- Fardila, Ikrar. (2020). Penciptaan Film Baban Gala: Representasi Ekspresi Personal Sebagai Panghulu di Minangkabau. *Melayu*, 3(1), 62-73.
- Febryano, I. G. dan Rusita, R. (2017). Perilaku Gajah Sumatera Dalam Pengembangan Wisata Pendidikan Berbasis Konservasi. Universitas Lampung: Skripsi.
- Gannika & Sembiring. (2021). Pengembangan Konten Edukatif untuk Sosialisasi Pencegahan COVID-19 pada Anak di Pasar Bersehati Kota Manado. *Abdimas Universal*, 3(2), 134-139.
- Hanie, U. P. dan Saifi, M.. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(1), 95-102.
- Krestianwan & Krismawan. (2024). Produksi Video Edukasi Antigratifikasi: Sebuah Kolaborasi Pengabdian Kepada Masyarakat Antara Universitas dengan Lembaga Negara. *Abdimas Universal*, 6(1), 194-204.
- Purwanto, dkk. (2022). Content Management System Sebagai Penguat Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Media Pemasaran Online. *Abdimas Universal*, 4(1), 59-64.
- Putri, Tafhwidah, & Fujiana. (2023). Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam Mereduksi Stigma Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Melalui Edukasi. *Abdimas Universal*, 5(1), 105-109.
- Rahmat, Hendriyani, & Utomo. (2020). Sosialisasi Safety Road Berkendaraan Roda Dua pada Pelajar SMU/SMK di Balikpapan. *Abdimas Universal*, 2(1), 23-28.
- Ruspita, Rahmi, & Aifa. (2022). Edukasi Tentang Hiperemesis Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Abdimas Universal*, 4(1), 45-48.
- Saputra, Febry Eka. (2016). Analisis Kesesuaian Penerapan Safety Sign di PT. Terminal Petikemas Surabaya. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 5(2), 121-131.
- Seridalem & Landra. (2021). Pengaturan Pemasangan Safety Sign Pada Usaha Pariwisata Sebagai Upaya Menjaga Hak Atas Rasa Aman Wisatawan. *Jurnal Kertha Semaya*, 9(10), 1809-1820.
- Suidarma & Afrita. (2021). Upaya Meningkatkan Sektor Pariwisata Melalui Pengembangan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) Dalam Kawasan Pantai Jimbaran. *Abdimas Universal*, 3(1), 55-59.
- Suhelmi, dkk. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Stunting dan Wash (Water, Sanitation, Hygiene) Bagi Orang Tuadi Sekitar TPA Bukit Pinang Kota Samarinda. *Abdimas Universal*, 4(1), 128-132.
- Usman, Wiratmani, & Dewanti. (2022). PkM Edukasi Organisasi Tim Tanggap Darurat di Area Kerjapada Karyawan PT. Sarana Tirta Alamindo. *Abdimas Universal*, 4(2), 229-233.
- Wahyuni, dkk. (2023). Pemasangan Safety Sign serta Edukasi Safety di Sekolah Dasar sebagai Upaya Kesiapsiagaan Menghadapi Kondisi Darurat. *Journal of Public Health and Community Services – JPHCS*, 2(2), 77-81.